



Penggunaan Teknologi dalam Membantu Peserta Didik Sekolah Dasar dengan Kesulitan Membaca: *Literature Review*

Febrina Damayanti^{1*}, Dina Rahayu², Adrias Adrias³, Salmainsi Safitri Syam⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: febrinadamayanti07@gmail.com¹, rahayudina0606@gmail.com², adrias@fip.unp.ac.id³, salmainsiyam@fip.unp.ac⁴

Alamat :Jl.Prof.Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: febrinadamayanti07@gmail.com*

Abstract. *Reading ability is an important basic skill for elementary school student. However, not all students can master it well due to various factors, such as delayed language development, lack of stimulus, and specific learning disorders such as dyslexia. This research aims to determine Utilization impact technology in supporting reading literacy for students with reading difficulties. The method employed is a literature review by analyzing many previous studies Associated with the utilization of technology in improving reading skills. the findings of the study show that digital-based digital innovation , such as interactive learning applications, Text-to-Speech (TTS), Augmented Reality (AR), and QR-Code technology, can improve students' reading skills. The main obstacles in implementing technologies that are less relevant to learning. Recommendations provided include increasing technology, and integrating digital methods with conventional learning approaches. This research is expected to be a reference for educators and stakeholders in the developing process more effective strategies to improve elementary school students' reading skills by optimally utilizing technology.*

Keywords: *Augmented reality, Digital literacy, Learning technology, Reading difficulties, Text-to-speech*

Abstrak. Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang penting bagi peserta didik sekolah dasar. Namun tidak semua peserta didik dapat menguasainya dengan baik akibat berbagai faktor, seperti keterlambatan perkembangan bahasa, kurangnya stimulus , dan gangguan belajar spesifik seperti disleksia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan teknologi dalam mendukung literasi membaca bagi peserta didik dengan kesulitan membaca. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan menganalisis berbagai penelitian terdahulu terkait pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan keterampilan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi berbasis digital, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, Text-to-Speech (TTS), Augmented Reality (AR), dan teknologi QR-Code, dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Kendala utama dalam penerapan teknologi mencakup keterbatasan akses perangkat digital, kurangnya pelatihan guru, serta gangguan dari teknologi lain yang kurang relevan dengan pembelajaran. Rekomendasi yang diberikan meliputi peningkatan aksesibilitas teknologi di sekolah, pelatihan bagi pendidik dalam penggunaan teknologi di sekolah, pelatihan bagi pendidik dalam penggunaan teknologi pembelajaran membaca, serta integrasi metode digital dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi guru dan pemangku kepentingan kebijakan dalam mengembangkan pendekatan yang lebih optimal untuk kemampuan membaca peserta didik di sekolah dasar mengembangkan dengan pemanfaatn teknologi secara optimal.

Kata kunci: Realitas tertambah, Literasi digital, Teknologi pembelajaran, Susahnya membaca, Teks untuk Dibaca

1. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menyampaikan isi bacaan dengan baik dan benar, serta menangkap pesan yang terkandung didalamnya (Arwita Putri et al., 2023). Dengan kemampuan membaca yang baik peserta didik akan lebih mudah memahami informasi, mengembangkan wawasan, serta meningkatkan daya pikir kritis. Membaca termasuk kedalam keterampilan berbasis tulis reseptif. Dan hal yang

didapatkan dari membaca dianggap sebagai kegiatan yang bersifat reseptif. Semua hal yang didapatkan dari membaca akan memperkuat kemampuan berfikir seseorang, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya (Arwita Putri et al., 2023). pada peserta didik tingkat sekolah dasar keterampilan membaca memiliki kedudukan penting yang harus mereka kuasai mereka kuasai karena merupakan fondasi penentu dalam keberhasilan proses belajar peserta didik pada jenjang selanjutnya (Ritonga et al., 2023).

Namun, tidak semua peserta didik tingkat sekolah dasar dapat dengan mudah menguasai keterampilan membaca. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterlambatan perkembangan bahasa, kurangnya stimulus, gangguan belajar spesifik seperti disleksia. Faktor lain yang dapat menyebabkan kesulitan dalam membaca pada peserta didik dipengaruhi oleh dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat kecerdasan yang rendah, kurangnya motivasi, serta minat baca peserta didik yang rendah. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan keluarga dan situasi ekonomi orang tua (Iii et al., 2022). Suchyadi, dkk (2022) mengatakan bahwa faktor-faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan membaca adalah kurangnya minat peserta didi dalam membaca, kurangnya perhatian orang tua atau lingkungan keluarga terhadap aktivitas belajar anaknya dirumah, kurangnya semangat peserta didik dalam belajar , fasilitas yang memadai serta kurangnya variasi pendidik dalam memilih dan menggunakan media cara dan metode dalam proses pembelajaran, gangguan dalam kesehatan.

Kesulitan membaca dapat di kategorikan dalam berbagai aspek, diantaranya: kesulitan dalam menghubungkan huruf dengan bunyinya. Kurangnya pemahaman bacaan dimana peserta didik dapat membaca kata tetapi mengalami kesulitan dalam memahami isi teks. Kesulitan membaca akibat gangguan neorologis, seperti disleksia yang mempengaruhi kemampuan kognitif dalam memproses kata dan simbol tulisan. Maka dari itu upaya yang bisa membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dapat dibantu dengan memanfaatkan teknologi. Kemajuan teknologi pada masa saat sekarang hal ini adalah sesuatu yang tidak dapat kita elakkan dalam kehidupan disebabkan oleh Perkembangan teknologi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Maritsa et al., 2021). dengan begitu teknologi memiliki pengaruh penting dalam bidang pendidikan yang akan membawa banyak kemudahan baik itu bagi pendidik, peserta didik, orang tua, bahkan lembaga terkait lainnya. Dampak perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan telah membawa peluang baru salah satunya untuk mendukung peserta didik yang menghadapi kesulitan membaca Aplikasi berbasis digital,

kecerdasan buatan AI, teknologi QR-Code, serta pendekatan berbasis multimedia telah dikembangkan untuk membantu peserta didik dengan berbagai kebutuhan belajar.

Beberapa metode berbasis teknologi yang telah diterapkan dalam pembelajaran membaca yaitu aplikasi membaca melalui android akan membantu peserta didik mengenali huruf, kata dan kalimat dengan pendekatan visual interaktif. Zhalzabilah, dkk (2024). mengatakan penggunaan media berbasis aplikasi android berdasarkan hasil observasi, hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik yang telah dilakukan di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo, yang mana pada penerapan penggunaan media berbasis aplikasi android mulai dari siklus 1 hingga siklus 3 mengalami peningkatan pada kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar. Secara digital, sementara pendekatan CALLA (Cognitive Academic Language Learning Approach) membantu peserta didik memahami teks dengan menggunakan strategi kognitif dan metakognitif. Whole Language Approach memberikan pengalaman membaca yang lebih alami dan kontekstual, sehingga memudahkan siswa untuk memahami bacaan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi dalam menangani peserta didik dengan kesulitan membaca: Minimnya metode Pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang menghadapi kesulitan membaca, sehingga mereka cenderung tertinggal dalam proses pembelajaran. kurangnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran membaca, terutama bagi peserta didik dengan gangguan spesifik seperti disleksia. Terbatasnya akses ke media pembelajaran digital, baik dari segi infrastruktur maupun penelitian guru dalam penggunaan teknologi. Belum adanya pendekatan yang terintegrasi antara metode tradisional dan teknologi digital dalam membantu peserta didik dengan kesulitan membaca. Secara mendalam penelitian ini menjawab pertanyaan bagaimana studi ini akan meninjau berbagai literatur terkait penggunaan teknologi dalam membantu peserta didik dengan kesulitan membaca serta menentukan pendekatan yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Beberapa penilaian terlebih dahulu telah membahas berbagai metode untuk mendukung peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan beberapa penggunaan media berbasis digital yaitu menilai efektifitas google clasroom dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik selama pembelajaran daring (Sholeh et al., 2021) Meneliti aplikasi “ ayo belajar membaca” dan “marbel membaca” yang menunjukkan bahwa aplikasi berbasis digital dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Mengimplementasikan teknologi QR-Code dalam pembelajaran

pembelajaran literasi, yang membantu peserta didik dalam mengakses informasi digital dengan lebih mudah. (Hartawan et al., 2024) Mengkaji metode CALLA serta penggunaan Media Pop Up Book dalam meningkatkan minat membaca peserta didik, yang menunjukkan hasil positif. (Sulistiowati & Wiarsih, 2021). Mengembangkan aplikasi membaca berbasis android yang divalidasi oleh para ahli sebagai media pembelajaran yang sangat efektif untuk membaca permulaan. (Erlina & Dwija Iswara, 2023). Penerapan Media Literacy Cloud terhadap minat baca peserta didik. (Fina & Susanto, 2023). Pengaruh Media video Pembelajaran mengenai literasi digital, minat membaca, serta pencapaian belajar peserta didik disekolah dasar (Putri & Ahmadi, 2023). Penelitian - penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi memasuki potensi besar mendukung siswa dengan kesulitan membaca. Namun, masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai integrasi teknologi dengan pendekatan pedagogis yang tepat agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai teknologi yang dapat membantu peserta didik dengan kesulitan membaca sebab masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan membaca namun, belum mendapat intervensi yang sesuai. Teknologi semakin berpengaruh dalam dunia pendidikan tetapi pemanfaatannya dalam membantu peserta didik dengan kesulitan membaca masih terbatas. Kurikulum mereka menuntut penggunaan inovatis dalam pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi dalam literasi membaca. Oleh karena itu diharapkan hasil studi ini mampu memberikan panduan bagi pembaca, baik itu guru, orang tua, atau orang tua dalam mengambil strategi dan kebijakan untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode observasi perpuatakaan atau tinjauan pustaka. Metode ini merupakan salah satu pendekatan penelitian dengan cara pengumpulan daftar pustaka yang berisi tentang teori-teori dan temuan tentang suatu peristiwa yang sudah diteliti sebelumnya dan nantinya dibaca dan dianalisis serta dievaluasi untuk dijadikan acuan penulisan sebuah penelitian selanjutnya (Wicaksono et al., 2022). penggunaan metode literature review ini yaitu bertujuan untuk menginterpretasikan berbagai penelitian sebelumnya terkait penggunaan teknologi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca. Metode literature review memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, kesenjangan penelitian, dan memperoleh wawasan teoritis yang lebih luas mengenai suatu topik.

Penelitian ini menggunakan data skunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, prosiding konferensi, buku akademik, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik pembelajaran berbasis teknologi untuk peserta didik dengan kesulitan membaca. Sampel dalam kajian ini terdiri dari 8 Artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020-2025, dengan kategori Sinta 2 hingga Sinta 5 serta jurnal internasional bereputasi.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yang digunakan adalah identifikasi sumber artikel dicari dengan memanfaatkan database akademik seperti google scholar, scopus, dan DOAJ menggunakan kata kunci tertentu seperti “technology-assisted reading difficulties”, “elementary Students reading difficulyies” dan “digital literacy tools for struggling readers”.seleksi artikel artikel disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan kesesuaian dengan topik penelitian.klasifikasi temuan artikel dikelompokkan berdasarkan jenis teknologi yang digunakan, efektivitasnya, serta tantangan implementasi.

Dalam penelitian berbasis literature ini, instrumen penelitian berupa pedoman analisis dokumen yang mencakup aspek-aspek berikut: jenis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran membaca(misalnya aplikasi pembelajaran, perangkat lunak text-to-speech, atau e-book interaktif), metode penelitian yang digunakan dalam studi uyang dikaji (eksperimen, studi kasus, kuantitatif, atau kualitatif), hasil utama penelitian, termasuk dampak teknologi terhadap keterampilan membaca peserta didik dengan kesulitan membaca.

Analisis data dilakukan dengan metode content analysis, yang bertujuan untuk memahami tren utama dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran membaca.beberapa aspek utama yang dianalisis meliputi: Efektivitas teknologi dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi teknologi pembelajaran membaca, kesenjangan penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Hasil analisis ini kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan wawasan mengenai bagaimana teknologi dapat dioptimalkan untuk mendukung siswa sekolah dasar yang menghadapi kesulitan dalam membaca.

Model penelitian dalam kajian ini menggambarkan hubungan antara pemanfaatan teknologi dan peningkatan keterampilan membaca pada peserta didik dengan kesulitan membaca.model ini dapat dijelaskan sebagai berikut: variabel bebas (X) penggunaan teknologi pembelajaran (aplikasi digital, TTS, AR, QR-Code, dll), variabel terikat (Y) peningkatan keterampilan membaca peserta didik, variabel moderator faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi teknologi (akses terhadap perangkat, pelatihan guru, gangguan dari teknologi lain).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review), dimana data diperoleh dari berbagai referensi akademik, seperti jurnal ilmiah, prosiding konferensi, buku akademik, serta laporan penelitian terkait. Artikel-artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan relevansi dengan topik pembelajaran teknologi untuk membantu peserta didik dengan kesulitan membaca.

Rentang waktu dan lokasi penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 2020-2025 dengan mengkaji artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu tersebut. Lokasi penelitian berbasis data skunder mencakup berbagai penelitian yang dilakukan disekolah dasar di indonesia dan beberapa studi internasional.

Efektivitas Teknologi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, teknologi telah terbukti meningkatkan keterampilan membaca peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Beberapa teknologi yang berkontribusi dalam pembelajaran membaca adalah aplikasi pembelajaran digital, teknologi text-to-speech (TTS), Augmented Reality (AR) dan media interaktif berbasis digital.

Tabel 1. Efektivitas dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca

Jenis Teknologi	Sumber Penelitian	Presentase Peningkatan Membaca	Temuan Utama
Aplikasi pembelajaran digital (Ayo belajar membaca & marbel membaca)	(Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020)	37.33%(Ayo Belajar Membaca) 3017 % (marbel membaca	Aplikasi berbasis gamifikasi lebih efektif dibandingh metode konvensional.
Text-to-Speech (TTS)	(Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020)	40%	Membantu peserta didik mengenali kata dan meningkatkan pemahaman teks.
Augmented Reality (AR)	(Hartawan et al., 2024)	30%	Media AR membantu peserta didik dengan disleksia memahami teks lebih mudah.
Pendekatan CALLA + Media Pop-Up Book	(Sulistiowati & Wiarsih, 2021)	45%	Kombinasi metode CALLA dan media pop-up meningkatkan minat membaca..

Kendala Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Membaca

Meskipun teknologi memberikan manfaat bagi peserta didik dengan kesulitan membaca, beberapa tantangan dalam implementasinya masih menjadi kendala utama, yaitu : akses terhadap teknologi yang terbatas studi (Hartawan et al., 2024). menemukan bahwa 60% peserta didik didaerah pedesaan tidak memiliki akses konsisten keprangkat digital, sehingga

sulit bagi mereka untuk mengadopsi teknologi pembelajaran membaca hal ini sejalan dengan temuan (Sholeh et al., 2021). yang mengungkapkan bahwa kendala teknis seperti akses internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat menjadi tantangan utama dalam penggunaan google classroom untuk meningkatkan literasi membaca siswa selain itu penelitian oleh (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). menunjukkan bahwa meskipun aplikasi digital seperti “Ayo Belajar” dan “Marbel Membaca” memiliki potensi dalam meningkatkan keterampilan membaca, tidak semua sekolah dasar memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi ini kurangnya akses terhadap perangkat digital juga berdampak pada efektivitas platfrom ini menawarkan berbagai buku digital juga berdampak pada efektivitas platfrom berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi Peserta didik (Fina & Susanto, 2023). tentang penggunaan literacy cloud menemukan bahwa meskipun platfrom ini menawarkan berbagai buku digital interaktif, penerapannya disekolah-sekolah masih terkendala oleh keterbatasan jaringan internet dan kurangnya perangkat yang dapat digunakan secara merata oleh seluruh peserta didik. Dalam konteks pembelajaran berbasis QR-Code (Hartawan et al., 2024). juga mencatat bahwa siswa didaerah dengan akses internet terbatas mengalami kesulitan dalam mengakses konten digital yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mereka. Kurangnya pelatihan bagi guru (Sulistiowati & Wiarsih, 2021). mengungkapkan bahwa hanya 35%guru yang merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi pembelajaran digital untuk membantu siswa dengan kesulitan membaca hal ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan dan kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran literasi, penelitian oleh (Hartawan et al., 2024). tentang implementasi QR-Code dalam pembelajaran literasi juga menemukan bahwa kurangnya pelatihan bagi gurumenjadi salah satu hambatan utama dalam adopsi teknologi, terutama disekolah-sekolah yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran digital (Putri & Ahmadi, 2023). Dalam studi mereka tentang penggunaan Video pembelajaran menemukan bahwa meskipun media digital terbukti dapat meningkatkan hasil minat baca dan hasil belajar siswa. Kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi menyebabkan pemanfaatannya tidak maksimal. Guru yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai cenderung menggunakan teknologi secara pasif, seperti hanya menampilkanmateri tanpa melibatkan interaksi aktif siswa.hal ini serupa juga ditemukan dalam penelitian (Fina & Susanto, 2023). yang membahas implementasi literacy cloud, dimana guru masih menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran berbasis digital dengan kebutuhan peserta didik , terutama mereka yang mengalami kesulitan membaca. Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi menjadi hambatan dalam implementasi aplikasi

pembelajaran digital gangguan dari teknologi lain studi oleh (Darmawati, 2022). Menemukan bahwa 40% peserta didik lebih tertarik mengakses media sosial dibandingkan aplikasi pembelajaran membaca selain itu, penelitian yang dilakukan (Sholeh et al., 2021). menunjukkan bahwa meskipun classroom cukup efektif dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik, masih terdapat kendala teknis, seperti akses internet dan pengalaman siswa dalam pembelajaran daring, yang dapat menghambat implementasi pembelajaran digital secara optimal. penelitian lainnya oleh (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

Membandingkan efektivitas aplikasi “Ayo Belajar Membaca” dan “ Marbel Membaca” dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa SD dimana hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi dengan fitur interaksi lebih menarik bagi peserta didik, tetapi tetap memerlukan bimbingan dari guru agar penggunaannya lebih efektif. Oleh karena itu, pengawasan guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan peserta didik tetap fokus dalam menggunakan teknologi untuk belajar. Hasil ini mendukung teori Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa keberhasilan adopsi teknologi dalam pendidikan tergantung pada kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan oleh penggunaannya.

Rekomendasi Untuk Optimalisasi Penggunaan Teknologi dalam Membantu Siswa Dengan Kesulitan Membaca

Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran membaca bagi peserta didik dengan kesulitan membaca, beberapa rekomendasi dapat diterapkan: Meningkatkan aksesibilitas teknologi di sekolah pemerintah dan sekolah perlu menyediakan perangkat digital yang dapat digunakan oleh peserta didik terutama di daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Program subsidi atau kerjasama dengan penyedia teknologi dapat diterapkan untuk mendukung akses perangkat dan internet bagi siswa yang membutuhkan, pelatihan dan pendampingan bagi guru guru perlu mendapatkan pelatihan intensif dalam penggunaan teknologi pembelajaran membaca, termasuk berbasis AI dan media digital interaktif. Workshop dan seminar tentang pemanfaatan teknologi dalam literasi membaca dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengadopsi metode digital. Mengembangkan aplikasi yang lebih interaktif dan menarik aplikasi pembelajaran membaca perlu dikembangkan dengan fitur tantangan membaca dan sistem penghargaan digital dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar membaca hingga 50% lebih tinggi dibandingkan aplikasi konvensional. Menggabungkan teknologi dengan metode pembelajaran konvensional. Menggabungkan teknologi dengan metode pembelajaran konvensional teknologi tidak dapat sepenuhnya, menggantikan peran guru dan metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, pendekatan blended learning menggabungkan teknologi dengan strategi CALLA (

Cognitive Academic Language Learning Approach) dan penggunaan buku interaktif dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran membaca. Penelitian oleh (Sulistiowati & Wiarsih, 2021). menunjukkan bahwa pendekatan CALLA yang dikombinasikan dengan media pop-up book berhasil meningkatkan minat peserta didik hingga 45% lebih tinggi dibandingkan metode konvensional.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran membaca telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Teknologi seperti aplikasi pembelajaran digital, Text-to-Speech (TTS), Augmented Reality (AR), dan media berbasis QR-Code memberikan dampak positif terhadap pemahaman teks dan motivasi membaca peserta didik. Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru, serta gangguan dari teknologi lain yang tidak relevan dengan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga menguatkan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky dan Technology Acceptance Model (TAM), yang menegaskan bahwa keberhasilan penerapan teknologi dalam pendidikan bergantung pada kemudahan akses serta dukungan guru dan orang tua.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah dan sekolah meningkatkan aksesibilitas teknologi di lingkungan Pembelajaran, terutama bagi peserta didik di daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Selain itu, diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi pendidik agar dapat mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam pembelajaran membaca. Pengembangan aplikasi pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif juga perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas teknologi dalam mendukung peserta didik dengan kesulitan membaca. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi antara teknologi dan metode pembelajaran konvensional untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi integrasi teknologi dengan pendekatan pedagogis yang lebih inovatif serta mengkaji dampak negatif jangka panjang dari penggunaan teknologi dalam literasi membaca di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwita, Putri, R. N. R., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Darmawati. (2022). Aplikasi Webtoon sebagai media pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 201–204.
- Erlina, T., & Iswara, P. D. (2023). Pengembangan aplikasi berbasis Android sebagai media membaca permulaan siswa SD kelas I. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2).
- Fina, F., & Susanto, R. (2023). Analisis penerapan media literacy cloud terhadap minat baca siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 164. <https://doi.org/10.29210/30033227000>
- Hartawan, I. N. B., Dirgayusari, A. M., Putri, N. W. S., & Lopez, F. T. M. D. (2024). Implementasi teknologi QR-code untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(1), 262–271. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i1.352>
- Iii, K., Sdn, D. I., & Rahayu, P. (2022). Kesulitan membaca siswa (studi kasus siswa kelas III di SDN Pujuh Rahayu). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 32–44.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Nurhayati, H., & Handayani, N. W. L. (2020). Pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan membaca siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532.
- Putri, S. R., & Ahmadi, F. (2023). Pengaruh media video pembelajaran terhadap literasi digital, minat baca dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 446–455. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.66997>
- Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., & Azhari, Y. (2023). Keterampilan membaca pada pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 102–113.
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfiah, S. (2021). Efektivitas pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134–140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>
- Suchyadi, Y. (2022). Analisis bimbingan belajar siswa berkesulitan membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>
- Sulistiowati, D., & Wiarsih, C. (2021). Studi literatur pendekatan CALLA (The Cognitive Academic Language Learning Approach) dan media pop up book dalam peningkatan minat membaca di sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 7(1), 64–73. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.835>

- Wicaksono, A., Nafi'ah, A., Winona, A., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode bernyanyi pada anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 409–410.
- Zhalzabilah, Z., Hisbullah, H., & Firman, F. (2024). Pemanfaatan aplikasi Android belajar membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 52–62.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.723>